



ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS 1 DI SDN SUMBERAGUNG JOMBANG

Nandita Putri Rizky Nur Akbar

nanditaputririzkynurakbar@mhs.unhasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Desty Dwi Rochmania

unhasy2020@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Alamat: Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim

Korespondensi penulis: nanditaputririzkynurakbar@mhs.unhasy.ac.id

Abstract. *One way to build a generation with national insight is through character education, one of which is through the Pancasila Student Profile. The purpose of this study was to examine how the Pancasila student profile has been implemented in the PjBL project-based learning model at SDN Sumberagung Jombang in order to foster cooperative character in first grade students. The approach used in this study was descriptive and qualitative. Inductive analysis was used to understand the data collected from interviews, notes, and observations. The researcher found that students' cooperative personalities increased when they used the PjBL model in class. Group projects and other forms of collaborative learning encourage students to give their best, support each other, and respect the thoughts and feelings of their peers. Planning ahead, actively involving students, involving teachers as facilitators, and using interesting learning media are factors that contribute to the success of this implementation. The findings of this study support the idea that the PjBL model can be a useful tool for early childhood educators who want to promote the importance of teamwork. Teachers should prioritize efficient use of class time, improve the quality of student guidance, and utilize creative forms of learning media to achieve better results in the classroom.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, Mutual Cooperation, Project-Based Learning, Character Education*

Abstrak. Salah satu cara untuk membangun generasi yang berwawasan kebangsaan adalah melalui pendidikan karakter, salah satunya melalui Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana profil siswa Pancasila telah diimplementasikan dalam model *Project-Based Learning* di SDN Sumberagung Jombang dalam rangka menumbuhkan karakter kooperatif pada siswa kelas satu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Analisis induktif digunakan untuk memahami data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan, dan observasi. Peneliti menemukan bahwa kepribadian kooperatif siswa meningkat ketika mereka menggunakan model PjBL di kelas. Proyek kelompok dan bentuk pembelajaran kolaboratif lainnya mendorong siswa untuk memberikan yang terbaik, saling mendukung, dan menghargai pikiran dan perasaan teman sebayanya. Perencanaan ke depan, melibatkan siswa secara aktif, melibatkan guru sebagai fasilitator, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi ini. Temuan penelitian ini mendukung gagasan bahwa model PjBL dapat menjadi alat yang berguna bagi pendidik anak usia dini yang ingin mempromosikan pentingnya kerja sama tim. Guru harus mengutamakan penggunaan waktu kelas yang efisien, meningkatkan kualitas bimbingan siswa, dan memanfaatkan bentuk-bentuk media pembelajaran yang kreatif untuk mencapai hasil yang lebih baik di kelas.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, gotong royong, *Project-Based Learning*, pendidikan karakter

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter khususnya memainkan peran penting dalam kemampuan sistem pendidikan untuk menghasilkan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai

nasional dan bermoral baik. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang menyeluruh mencakup lebih dari sekadar pengajaran di kelas; pendidikan juga menyediakan konteks untuk memahami dunia di sekitar kita dan perubahan sosial dan lingkungan yang telah terjadi selama beberapa dekade. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan adalah untuk menumbuhkan pengetahuan, perilaku, dan karakter yang lebih baik di antara siswa untuk meningkatkan kumpulan sumber daya manusia yang berkualitas. Pergeseran besar telah terjadi dalam kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sebagai akibat dari berlalunya waktu dan pengaruh globalisasi. Saat ini, orang-orang khawatir tentang memburuknya sifat karakter generasi berikutnya, yang dapat menjadi akibat dari kurangnya investasi dalam pendidikan mereka. Sejak didirikan pada tahun 2010, Gerakan Pendidikan Karakter Nasional Indonesia dan penerusnya, Program Pematapan Pendidikan Karakter (PPK), telah berupaya untuk memperkuat pendidikan karakter di seluruh negeri. Siswa membutuhkan moral, tanggung jawab, dan nilai-nilai universal untuk kehidupan bermasyarakat, dan pendidikan karakter berusaha menyediakannya.

Profil Siswa Pancasila, sebuah konsep yang dimasukkan ke dalam sistem pendidikan nasional, merupakan perwujudan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Pancasila kepada siswa, prinsip dasar berbangsa dan bernegara. Gotong royong mengajarkan nilai-nilai solidaritas, saling membantu, dan kerja sama; ini merupakan komponen penting dari profil siswa Pancasila.

Berkolaborasi, peduli, dan berbagi merupakan komponen-komponen dari gotong royong. Tujuan kami adalah untuk menanamkan kebiasaan kerja sama seumur hidup kepada siswa dengan menekankan pentingnya hal tersebut sejak usia muda. Namun, tidak jarang siswa mengalami kesulitan dalam pembentukan kepribadian yang kohesif, terutama selama tahap perkembangan egosentris di sekolah dasar. Beberapa siswa di SDN Sumberagung masih mengutamakan kebutuhan mereka sendiri daripada kebutuhan sekolah secara keseluruhan; hal ini diduga karena tidak adanya kesempatan belajar kooperatif dalam kurikulum.

Ceramah dan bentuk pengajaran tradisional lainnya tidak lagi dianggap memiliki efek yang diharapkan untuk mendorong siswa bekerja sama. Sejak saat itu, model PjBL telah diadopsi oleh guru kelas satu SDN Sumberagung. Model ini lebih sesuai dengan tujuan pengembangan karakter kooperatif karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kerja sama. Untuk menerapkannya, siswa dalam kelas Pendidikan Pancasila diminta untuk membuat proyek kartu Pancasila menggunakan model PjBL dan materi Pancasila. Dalam konteks bekerja sama sebagai kelompok, siswa akan mempraktikkan prinsip-prinsip Pancasila, yang telah mereka pelajari sebelumnya di kelas. Siswa harus memperoleh kemampuan untuk bekerja sama dalam proyek, menghargai perspektif satu sama lain, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi upaya kelompok melalui metode ini.

KAJIAN TEORITIS

Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam penanaman karakter. Menurut Nadeem Anwar Makarim, ada tiga komponen kunci dalam gagasan pembelajaran mandiri: peran teknologi dalam memfasilitasinya, pentingnya keberagaman

dalam konsep tersebut, dan citra siswa Pancasila sebagai pusatnya. Siswa yang karakter dan moralnya terbentuk dalam kursus ini diharapkan dapat memberikan contoh...

Saat mereka berupaya membentuk kepribadian dan keterampilan siswa mereka, guru dapat merujuk ke profil siswa Pancasila sebagai panduan. Hal ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami dan menegakkan prinsip-prinsip Pancasila. Dengan mematuhi kebijakan pendidikan yang berpusat pada siswa, kurikulum tersebut berupaya untuk menghasilkan siswa yang kompeten dan berakhlak mulia, serta yang tindakannya konsisten dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Pembangunan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila difasilitasi oleh Profil Siswa Pancasila. Dengan menanamkan prinsip-prinsip ini pada warga negaranya, pemerintah Indonesia berharap dapat mendorong pertumbuhan karakter Pancasila. Sistem pendidikan nasional diamanatkan untuk memberi penekanan pada inovasi teknologi, karakter yang kuat, dan nilai-nilai sakral, menurut Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2018 dari Menteri Kebudayaan dan Pendidikan.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi utama:

1. Beriman dan Berakhlak Mulia: Orang-orang yang beriman dan menyembah Tuhan Yang Maha Esa dengan tulus memperlihatkan karakter moral yang terpuji dalam interaksi mereka dengan Tuhan dan sesama manusia.
2. Gotong Royong: Mengajarkan siswa untuk saling tolong-menolong dan berempati terhadap orang lain, serta membiasakan mereka untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan.
3. Berkebinekaan Global: Siswa menyadari keragaman sebagai kenyataan hidup dan menghargai perbedaan.
4. Bernalar Kritis: Kompetensi dalam menemukan jawaban dan mengevaluasi data untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
5. Kreatif: Siswa mampu menghasilkan ide-ide orisinal dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat.
6. Mandiri: Siswa memiliki inisiatif dalam pengembangan diri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar.

Pembentukan Karakter

Cara seseorang bertindak terhadap Tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, dan negaranya merupakan ukuran karakternya. Tindakan yang berulang-ulang membentuk karakter seseorang. Mematuhi hukum, bertanggung jawab, ramah dan kooperatif, berintegritas, disiplin, dan patuh pada figur otoritas merupakan nilai-nilai karakter penting yang harus ditanamkan dalam masyarakat Indonesia.

Sebagai solidaritas sosial, kerja sama timbal balik berupaya mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama. Meningkatkan Kolaborasi Pendidikan karakter yang dilembagakan berupaya menanamkan nilai-nilai karakter nasional kepada siswa. Untuk membangun hubungan dalam tim dan mencapai tujuan bersama, sangat penting untuk menumbuhkan karakter kooperatif pada anak-anak sejak usia muda.

Memasukkan kerja sama tim ke dalam proses pendidikan merupakan tujuan *Project-Based Learning*. Siswa termotivasi untuk bekerja sama, menunjukkan inisiatif, dan menjadi bagian aktif dari pendidikan mereka sendiri dalam model ini, yang menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik dan praktis.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif berdasarkan pengamatan yang

dilakukan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti akan mempelajari bagaimana sekolah dasar telah menggunakan profil siswa Pancasila untuk menumbuhkan sifat kooperatif di antara para siswanya. Ucapan dan tindakan, bersama dengan data tambahan seperti dokumen, menyediakan data untuk penelitian ini. Baik guru dan siswa tahun pertama berperan sebagai sumber data utama, dengan informasi tambahan yang berasal dari literatur dan dokumen yang relevan.

Teknik pengambilan sampel secara sengaja digunakan untuk mengidentifikasi informan. Teknik ini melibatkan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang terkait dengan topik penelitian. Informan penting termasuk guru kelas satu, siswa kelas satu itu sendiri, dan kepala sekolah. Peneliti yang mendefinisikan ruang lingkup penelitian, melakukan wawancara, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisisnya, memahaminya, dan akhirnya sampai pada kesimpulan berperan sebagai instrumen penelitian.

Metode seperti dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti mengamati bagaimana program pengembangan kualitas siswa Pancasila memengaruhi pertumbuhan sifat karakter kooperatif siswa melalui penggunaan observasi partisipan pasif. Untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dipraktikkan, wawancara mendalam dilakukan terhadap siswa dan guru. Dokumentasi diperoleh dari arsip, file, dan foto yang berkaitan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting, penyajian data dilakukan untuk memudahkan pemahaman, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Metode triangulasi, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan pemeriksaan reliabilitas dan validitas, digunakan untuk menguji validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ibu Eni Masnuah (S.Pd.), guru kelas satu, diwawancarai dan dilakukan pengamatan untuk menjelaskan berbagai aspek profil siswa Pancasila yang menekankan pembelajaran kooperatif. Sebagai inovasi pertama, model *Project-Based Learning* (PjBL) telah menggantikan metode ceramah yang kurang efektif dalam perencanaan pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang berfokus pada buku ajar, sehingga guru menerapkan PjBL untuk mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif siswa. Proyek Kartu Pancasila digunakan sebagai sarana konkret untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila, dengan pembagian tugas kelompok yang memastikan partisipasi semua siswa.

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan penjelasan mengenai Pancasila, diikuti dengan pembagian kelompok kecil untuk membuat Kartu Pancasila. Selama proses ini, guru memberikan pendampingan untuk memastikan kerja sama antar anggota kelompok. Siswa didorong untuk saling membantu, dan sistem apresiasi diterapkan untuk kelompok yang menunjukkan kerja sama terbaik. Meskipun ada kendala seperti siswa yang bersikap pasif, guru mengambil langkah strategis untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi rutin dengan kepala sekolah dan rekan-rekan guru, yang memungkinkan identifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Refleksi juga dilakukan untuk membantu siswa memahami

pengalaman belajar mereka dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan antusias dalam kegiatan, serta mampu memahami nilai-nilai Pancasila dan pentingnya gotong royong.

B. Pembahasan

Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SDN Sumberagung melalui model PjBL terbukti efektif dalam membentuk karakter gotong royong siswa kelas 1. Dengan menggantikan metode ceramah, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Siswa berkesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman kolaboratif, dan mereka juga diperkenalkan dengan prinsip-prinsip Pancasila melalui Proyek Pancasila. Perencanaan ke depan, melibatkan siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik adalah hal-hal yang akan membantu program ini berjalan. Siswa cenderung lebih terlibat dan bersenang-senang jika program disesuaikan dengan usia dan tingkat pengetahuan mereka saat ini. Keterlibatan siswa dalam proyek meningkatkan motivasi dan minat mereka untuk belajar, sementara kolaborasi dalam kelompok kecil melatih keterampilan sosial yang penting.

Namun, terdapat juga faktor penghambat, seperti waktu yang terbatas dan kurangnya keterampilan dasar pada siswa. Siswa kelas 1 masih dalam tahap pengembangan keterampilan motorik halus dan komunikasi, yang dapat menyulitkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks. Kesulitan dalam mengelola kelompok dan perbedaan tingkat kemampuan di antara siswa juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

Model PjBL terbukti efektif dalam menanamkan nilai gotong royong, dengan siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam diskusi dan kolaborasi. Mereka belajar untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, yang mencerminkan perilaku gotong royong. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka mampu mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan mereka merasakan kegembiraan dan semangat saat mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project-Based Learning* (PjBL) berhasil memperkenalkan nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter gotong royong siswa di SDN Sumberagung, yang diterapkan untuk membangun profil siswa Pancasila. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar bagaimana mempraktikkan prinsip-prinsip gotong royong melalui perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi kegiatan pembelajaran kolaboratif.

Terdapat beberapa faktor pendukung, seperti perencanaan yang matang, keterlibatan aktif siswa, pembentukan kelompok kecil, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Namun, tantangan seperti waktu terbatas, kurangnya keterampilan dasar, kesulitan dalam mengelola kelompok, dan perbedaan tingkat kemampuan siswa juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, rasa tanggung jawab individu, dan sikap saling membantu dalam kelompok.

Saran yang dapat diberikan adalah optimalisasi waktu dan perencanaan pembelajaran, pengembangan keterampilan dasar melalui kegiatan pendukung, dan peningkatan pendampingan dalam pengelolaan kelompok. Tujuannya adalah agar siswa

memahami sepenuhnya prinsip-prinsip Pancasila dan sifat kerja sama melalui pembelajaran menyeluruh dan penyelesaian proyek yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Dkk, (2022). Membentuk Karakter Bangsa Yang Kuat Dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila, Surakarta, Indigenous Knowledge
- Delima Kiska, N., Rizani Putri, C., Joydiana, M., Annisa Oktarizka, D., Maharani, S., Jambi Jl Muaro Bulian mendelo barat, U., & kab Muaro jambi, jambi. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 05(02), 4179–4188.
- Erlina, (2022), Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter, Surakarta, Jurnal Gema Keadilan (Issn:0852-0011).
- Ibad, W. (2022). Penerapan profil pelajar pancasila di tingkat sekolah dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School JIEES*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Iqbal, M., Anwar, S., Maliki, M., & Sari, R. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 278-285.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*
- Kemendikbud . (2020). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba Meilin Nuril, Alfiansyah Iqnatia. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 687-706..
- Moleong, L.J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rabiatul, (2023). Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berdasarkan Pancasila Dan Uud 1945, Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Restiara, R., Alena, S., Rahayu, S., Wulandari, Y., Tasya, S., & Indisshea, R. A. (2024). Relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan pencerminan nilai Pancasila dalam upaya pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14368-14378.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, D., Ahmad, Tartila, Sa'dianoor, Aladdin Yuri Alfrin. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran melalui penerapan profil pelajar Pancasila berbantuan platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Wahyuningrum, S., Setiawati, I., Anggraini, D. P., & Susanto, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Grogol Selatan 01 Kebayoran Lama. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin (Vol. 5, No. 01)*.